



Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya

Iis Lisnawati^{1*}, Titin Setiartin R.², Welly Nores K.³, Laely Armiyati⁴, Andini Primadani Putri⁵, Elsi⁶, Resti Andriyansyah⁷, Khoerul Fikri Habibi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: iislisnawati@unsil.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 09-08-2023
Diterima: 20-09-2023
Diterbitkan: 30-09-2023

Keywords:

Kurikulum Merdeka;
Learning Objective; Flow
of Learning Objectives;
Teaching Modules

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Capaian Pembelajaran;
Alur Tujuan
Pembelajaran; Modul Ajar

Abstract

Kurikulum Merdeka will be implemented simultaneously at the secondary education level in 2024. Even at the junior high school level, specifically class VII, in the 2023/2024 school year the Kurikulum Merdeka will be implemented. Implementing the Kurikulum Merdeka requires teachers' understanding and readiness regarding the Kurikulum Merdeka with its various components and applications. Realistic conditions in the field show that junior high school teachers do not fully understand the Kurikulum Merdeka, especially about learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives, and teaching modules and their modifications. The aim of service activities is to increase teachers' knowledge and understanding of the Kurikulum Merdeka and produce learning tools related to these matters. The method used in this service is training assistance in the form of workshops. The results of the activities show that the teachers have understood the concept of the Kurikulum Merdeka, especially learning achievements, learning objectives, flow of learning objectives, and teaching modules and their applications. This can be seen from the results of the teachers' work in embodying this concept in the Learning Objectives Flow and Teaching Modules as learning plans that will be implemented. In other words, junior high school teachers at the Tasikmalaya City Indonesian Language MGMP are ready to implement the Kurikulum Merdeka.

Abstrak

Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan secara serentak di jenjang pendidikan menengah pada tahun 2024. Bahkan di tingkat SMP, khusus kelas VII, pada tahun ajaran 2023/2024 Kurikulum Merdeka sudah diberlakukan. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman dan kesiapan guru tentang Kurikulum Merdeka dengan berbagai komponen dan aplikasinya. Kondisi realistis di lapangan menunjukkan bahwa guru SMP belum memahami secara utuh tentang Kurikulum Merdeka, khususnya tentang Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar serta modifikasinya. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman para guru tentang Kurikulum Merdeka dan menghasilkan perangkat pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pendampingan pelatihan dalam bentuk *workshop*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru telah memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar serta aplikasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja para guru dalam mengejawantahkan konsep tersebut dalam Alur Tujuan pembelajaran dan Modul Ajar sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, para guru SMP di MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya telah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk merealisasikan hal di atas pemerintah melakukan berbagai upaya dengan selalu menyesuaikan pendidikan dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada. Hal ini dilakukan agar *link and match* antara proses dan hasil pendidikan dengan kebutuhan *stake holders* dan masa depan lulusan betul-betul terwujud dengan baik. Begitu pula halnya dengan kondisi yang dihadapi pendidikan dewasa ini. Kondisi perkembangan teknologi dan digital yang bergerak cepat, arus informasi yang tidak terbandung menuntut pendidikan yang adaptif dan solutif terhadap berbagai perkembangan zaman dan permasalahan yang muncul dari keadaan tersebut sehingga lulusan yang dihasilkan menjadi SDM berkualitas unggul, berdaya saing tinggi, siap menghadapi tantangan global pada era revolusi 4.0, memiliki Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 2022), dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, yaitu (a) *critical-thinking and problem-solving skills* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah) (b) *communication and collaboration skills* (kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama) (c) *critical-thinking and problem-solving skills* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah), (d) *creativity and innovation skills* (kemampuan mencipta dan membaharui), (e) *information and communications technology literacy* (literasi teknologi informasi dan komunikasi), (f) *contextual learning skills* (kemampuan belajar kontekstual), (g) *information and media literacy skills* (kemampuan informasi dan literasi media) (BNSP, 2010).

Melalui Kurikulum Merdeka pemerintah berupaya mewujudkan harapan tadi. Gagasan Kurikulum Merdeka bermuara dari prinsip Merdeka belajar yang dicanangkan

Kemdikbudristek untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang komprehensif (Maulida, 2022). Merdeka belajar bermakna harapan agar peserta didik memiliki kemandirian dan kebebasan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan (Manalu et al., 2022). Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Angga et al., 2022). Oleh sebab itu, guru sebagai garda terdepan dalam praktik pendidikan tentu harus memahami Kurikulum Merdeka dengan segala komponennya serta dapat merealisasikannya secara utuh. Apalagi pada tahun 2024 Kurikulum Merdeka akan diberlakukan untuk semua sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMP, diketahui bahwa para guru di MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya masih merasa kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan pemahaman Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan TP dan ATP, serta modul ajar. Selain itu, guru juga masih belum memahami tentang prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka. Menjawab persoalan ini, tim pengabdian Masyarakat memberikan solusi dalam bentuk pelatihan tentang pemahaman CP, penyusunan TP dan ATP, serta modul ajar.

Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian bagi Masyarakat Program Unggulan Program Studi (PbM-PUPS) ini adalah pendampingan pelatihan dalam bentuk *workshop* yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

- a) Mengadakan koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini MGMP SMP Kota Tasikmalaya
- b) Melakukan survei lapangan mengenai pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan Implementasinya.
- c) Merumuskan alur dan teknis pelaksanaan

2) Tahap Pelaksanaan

Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

- a) Pertemuan ke-1/Pendampingan ke-1 *workshop* tentang CP, TP, ATP dan aplikasinya
- b) Pertemuan ke-2/Pendampingan ke-2 *workshop* tentang modul ajar dan aplikasinya

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap akhir kegiatan *workshop* pada setiap tahap kegiatan untuk membahas keterlaksanaan pendampingan, kendala yang dihadapi, serta antisipasi atau solusi yang ditawarkan. Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan dilakukan secara tuntas untuk membahas tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

Peserta pendampingan adalah guru-guru SMP negeri yang tergabung di MGPM Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya sebanyak 30 guru. Tim pengabdian dari LPPM Universitas Siliwangi yang melaksanakan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka sebanyak 4 orang dosen (3 dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan 1 dosen dari Jurusan Pendidikan Sejarah). Dalam pengabdian ini dosen berperan sebagai pemateri tentang Kurikulum Merdeka dan pendamping ketika guru berlatih mengaplikasikan materi tentang Kurikulum Merdeka, baik ketika *workshop* tentang CP, TP, ATP maupun ketika *workshop* tentang modul ajar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan survei tentang implelementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil sebelum pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat Skema Program Unggulan Program Studi (PbM-PUPS). Dari data yang diperoleh diketahui bahwa SMP di Kota Tasikmalaya sebanyak 170 SMP (21 SMP Negeri dan 149 SMP swasta) yang ada di Kota Tasikmalaya baru 9 SMP yang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan perincian (6 IKM mandiri belajar, 2 IKM mandiri berubah, 1 IKM mandiri berbagi). Diketahui pula bahwa guru-guru, khususnya guru Bahasa Indonesia yang tergabung di MGMP Bahasa Indonesia Tasikmalaya belum memahami Kurikulum Merdeka beserta -nya. Pada tahun ajaran 2023/2024, khususnya kelas VII harus sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, para guru harus sudah memahami Kurikulum Merdeka.

Berdasar pada permasalahan tadi dilakukan pengabdian “Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru-Guru SMP di MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya”. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk *workshop* yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 25 dan 26 Juli 2023.

Pada hari pertama, 25 Juli 2023, kegiatan yang dilakukan pada Pendampingan ke-1 adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi tentang (a) Kedudukan CP dalam Pembelajaran, (b) Menurunkan CP ke TP, (c) Menyusun ATP.
- 2) Implementasi Analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan presentasi.
- 3) Evaluasi Implementasi.

Pada tahap penyampaian materi, tim pengabdian menyampaikan materi tentang CP, TP, dan ATP. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi antara tim dengan peserta. Permasalahan yang diajukan peserta adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan antara kompetensi dan konten.
- 2) Cara menganalisis kompetensi dan konten dari elemen CP (menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).
- 3) Jenis teks yang harus diajarkan.

- 4) Jenis keterampilan berbahasa (elemen CP) yang harus diajarkan agar tidak menimbulkan kebosanan.
- 5) Cara merumuskan TP dari elemen CP.

Setelah peserta betul-betul memahami, peserta mencoba mengaplikasikan materi yang dibahas dengan mengisi *Lembar Kerja 1* dan *Lembar Kerja 2* dengan rambu-rambu pada setiap lembar kerja. Rambu-rambu pada *Lembar Kerja 1* sebagai berikut.

- 1) Perhatikan rumusan elemen CP .
- 2) Cari kata kunci dari elemen CP yang berkaitan dengan kompetensi (berupa verba/kata kerja) dan konten (berupa materi bahan ajar untuk mencapai kompetensi dan hubungkan dengan jenis teks).

Rambu-rambu pada *Lembar Kerja 2* sebagai berikut.

- 1) Rumuskan TP berdasarkan kompetensi dan konten.
- 2) Rumuskan TP dengan menggunakan kata kerja operasional.
- 3) Buatlah TP secara terperinci untuk per fase bukan per kelas
- 4) Urutkan TP untuk satu fase berdasarkan kriteria kompleksitas materi atau urutan materi/prasyarat sehingga menjadi ATP (ATP adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut).
- 5) Susunlah ATP melalui kolaborasi seluruh jenjang agar berkesinambungan
- 6) Rancang alokasi waktu untuk mencapai TP, CP dalam satu tahun (lihat kalender pendidikan)

Hasil kerja peserta dipresentasikan. Hal ini secara tidak langsung mengevaluasi tentang keterpahaman materi yang disampaikan oleh peserta. Pada umumnya peserta memahami cara menganalisis CP, merumuskan TP, hingga Menyusun ATP. berikut adalah contoh rumusan TP (gambar 1) dan ATP (gambar 2) yang dibuat oleh peserta.

Rumusan Kalimat TP dari hasil Analisis CP:

CP Elemen Menyimak

1. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, (menyeleksi, memerinci objek, (C4)
2. Peserta didik mampu mengeksplorasi bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi. (C5)
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi (puisi rakyat) misalnya audiovisual. (C2).
4. peserta didik mampu menyebutkan pokok-pokok informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi.
5. peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi. (C2)
6. Peserta didik mampu menganalisis ketepatan urutan langkah-langkah atau tahap-tahap pada teks prosedur yang didengarnya (C4)
7. Peserta didik mampu mengevaluasi ketepatan kalimat yang dipakai di dalam teks prosedur yang didengarnya. (C5)
8. Peserta didik mampu mengeksplorasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar (teks berita)
9. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar (teks berita)
10. peserta didik mampu mengevaluasi jenis surat
11. peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur surat pribadi dan

Gambar 1. Rumusan Kalimat TP (Lembar Kerja 1)

Kelas VII

CP Elemen	Kalimat TP	Perkiraan Jumlah JP (Per Tahun)	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Kata/frasa kunci, topik/ konten inti, penjelasan singkat	Karakteristik/ potensi sekolah yang terkait
menyimak	7.1.1 Menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks deskripsi. (C4) 7.1.2 Mengeksplorasi bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi. (C5)	3 JP	Bertaqwa kepada Tuhan YME Kreatif Mandiri	Teks deskripsi, objek, kata kongkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi.	
	7.2.1 Mengidentifikasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi (puisi rakyat) misalnya audiovisual. (C2). 7.2.2 Menyebutkan pokok-pokok informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi. 7.2.3 Menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks fiksi. (C2)	4 jp	Bertaqwa kepada Tuhan YME Kreatif Mandiri Kebinekaan global	Puisi rakyat, pantun, syair, gurindam, larik, sampiran, rima, cerita fantasi, tema, alur, tokoh, latar, pesan cerita, klimaks, resolusi, protagonis, dan antagonis	
	7.3.1 Menganalisis ketepatan urutan langkah-langkah atau tahap-tahap pada teks prosedur yang didengarnya. (C4)	3 jp	Bertaqwa kepada Tuhan YME Kreatif Mandiri	Teks prosedur, infografik, poster, kalimat ajakan, kalimat larangan, adverbial, dan inversi.	

Gambar 2. Rumusan ATP Kelas VII (Lembar Kerja 2)

Pada hari kedua, 25 Juli 2023, kegiatan yang dilakukan pada Pendampingan ke-2 adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi tentang (a) Alur Penyusunan Modul Ajar dan (b) Modifikasi Modul Ajar.
- 2) Implementasi penyusunan modul ajar, modifikasi modul dan presentasi.
- 3) Evaluasi implementasi.

Seperti pada pendampingan ke-1, pendampingan ke-2 diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang modul ajar dan modifikasi modul ajar. Materi tentang modul tidak terlalu sulit karena pada hakikatnya modul ajar dalam Kurikulum Merdeka hampir sama dengan RPP dalam Kurikulum 2013. Peserta memerlukan penyesuaian saja karena ada hal-hal yang kemungkinan dianggap berbeda. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi antara tim dengan peserta. Permasalahan yang diajukan peserta adalah sebagai berikut.

- a) Cara melakukan tes diagnostik
- b) Cara memberikan pelayanan pembelajaran berdiferensiasi

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat modul ajar oleh peserta dengan mengisi Lembar Kerja 3 yang telah disediakan. Hasil kerja peserta dipresentasikan dan dikomentari oleh sesama peserta dan tim. Seperti halnya presentasi pada pendampingan ke-1, presentasi pendampingan ke-2 merupakan evaluasi terhadap keterpahaman materi modul ajar oleh peserta.

Modul ajar yang dibuat oleh peserta meliputi beberapa komponen yaitu: 1) tujuan pembelajaran; 2) profil pelajar pancasila; 3) model pembelajaran; 4) media pembelajaran; 5) asesmen awal; 6) pertanyaan pemantik; 7) kegiatan pembelajaran; 8) pembelajaran berdiferensiasi; dan 9) rencana asesmen.

Pada tujuan pembelajaran, peserta sudah dapat menyusun TP, misalnya dalam kalimat TP "*peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, dan perasaan*". Selanjutnya modul ajar juga menyertakan pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan dengan adanya asesmen awal, salah satu peserta menuliskan asesmen awal dalam bentuk eksplorasi berbagai informasi dari sumber berbeda. Selain itu, pada komponen pembelajaran berdiferensiasi, para peserta mayoritas menuliskan akan dilakukan kelas tambahan bagi siswa yang belum mencapai TP, serta kelas pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Peserta juga menyertakan pertanyaan pemantik di modul ajar, sebagai upaya menarik perhatian peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat 3 kegiatan yang dikembangkan yaitu awal, inti, dan penutup. Di kegiatan awal, guru memutar video, dilanjutkan dengan menstimulai pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dua bagian yaitu kelompok yang menonton video dan membaca cerita. Kelompok siswa ini kemudian diminta mengerjakan LK masing-masing. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil asesmen kognitif tentang gaya belajar.

Modul ajar dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan siswa, telah tampak pada modul ajar yang dibuat oleh guru. Dengan demikian, modul ajar seperti ini sesuai dengan fungsinya sebagai pedoman menciptakan pembelajaran yang membahagiakan peserta didik (Angga et al., 2022). Namun, beberapa guru masih kebingungan dalam mencantumkan strategi asesmen. Oleh karena itu, diharapkan dalam pelatihan selanjutnya dapat fokus pada teknik menyusun asesmen.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat dinyatakan bahwa secara umum peserta telah memahami CP, TP, ATP, dan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta sebagai guru siap melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari keseluruhan hasil evaluasi dapat dinyatakan bahwa peserta memahami tentang CP, TP, ATP, modul ajar serta modifikasinya sehingga hal ini menjadikan para peserta sebagai guru siap melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat Program Unggulan Program Studi (PbM-PUPS) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para guru bahasa Indonesia di MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya telah memahami konsep

Kurikulum Merdeka, khususnya komponen Analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja para guru dalam mengejawantahkan konsep tersebut dalam Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, para guru Indonesia telah siap dalam komponen-komponen yang sudah dibahas untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran sebagai wujud realisasi Kurikulum Merdeka.

Untuk keberlanjutan tentang keterampilan dan pengejawantahan hasil pendampingan serta mengantisipasi dan mencari solusi kesulitan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan komunikasi, koordinasi, sinergi, dan kerja sama semua pihak yang berkepentingan untuk memonitor keterlaksanaan Kurikulum Merdeka oleh para guru di tempat masing-masing.

Daftar Rujukan

- Anggraena, Yogi, dkk. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP Kemendikbudristek RI.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3149>
- BNSP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (2022).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392/306>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).